

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Hakikat pendidikan yakni upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia muda menjadi manusia yang dilekati dengan kemanusiaan sesuai dengan kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungannya beserta segenap isi peradabannya. Dalam hakikat yang mulia tersebut, pada prakteknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib diperhatikan. Tantangan berat adalah laju zaman yang terus berubah antara positif dan negatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 5

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang –Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa :<sup>3</sup>

Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesi.

Sejalan dengan uraian diatas bahwa dalam Negara kita pendidikan banyak diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan semua potensi yang ada pada diri peserta didik untuk memiliki sikap percaya diri yang penuh, kepribadian yang baik, akhlak serta spiritual yang baik dan ketrampilan yang dimiliki. Maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah maupun lembaga pendidikan perlu ditingkatkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara. Hal itu berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang sudah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indopnesia NO. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>3</sup> UUD Sisdiknas no.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.48

Proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh semua pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan seiring dengan pesatnya.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung sering kali siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak hal dari segi guru kurang menciptakan stimulus terhadap siswa sehingga siswa hanya duduk diam mendengarkan. Dari segi siswa sendiri dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga kurangnya pemahaman materi pada mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran sering kali guru hanya menjelaskan materi sehingga siswa sering cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Hasan dalam Isjoni dalam prkteknya semua pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktifitas belajar peserta didik, maka hal itu semakin baik, (2) semakin waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar itu juga semakin baik, (3)sesuai dengan cara belajar yang dilakukan, (4) dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, (5) tidak

---

<sup>4</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2012), hlm,62

ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada.<sup>5</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibat. IPA merupakan ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.<sup>6</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam IPA merupakan mata pelajaran di SD/MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasikan tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusuna, dan penyajian gagasan-gagasan.

Dalam permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang standar Proses, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, ( Bandung : ALFABETA, 2010), HAL 78

<sup>6</sup> Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm,12

pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberi ruang yang cukup untuk berkreasi, memunculkan ide gagasan yang selaras dengan bakat, minat, fisik dan suasana psikologi siswa. Sebagai seorang pendidik yang profesional, seorang guru dituntut agar mampu mengupayakan hal tersebut.

Untuk menjembatani persoalan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa salah satu yang digunakan dalam inovasi pembelajaran ini yakni dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture*.

Metode pembelajaran berkaitan erat dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengasah ketrampilan. Menurut Dessy Anwar belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>7</sup> Menurut Rudi Hartono bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi

---

<sup>7</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012) hal. 102

pembelajaran, prestasi belajar dan mampu membangun serta meningkatkan hubungan sosial, mendidik siswa untuk menerima perbedaan serta mampu meningkatkan harga diri siswa.<sup>8</sup>

Salah satu metode kooperatif yakni metode *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.<sup>9</sup> dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesen yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.

Metode *picture and picture* dianggap efektif digunakan dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA untuk anak SD karena banyak materi yang perlu dihafal dan perlu dipelajari secara langsung jika siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi siswa pasti hanya mengangan-angan dan membuat siswa kesulitan dalam mempelajari. Dengan bantuan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan daya ingat, siswa lebih menyukai gambar yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, serta keaktifan dalam proses pembelajaran akan meningkat dan terciptanya interaksi antara guru dan siswa ataupun antar siswa itu sendiri. Aktifitas yang timbul dari siswa

---

<sup>8</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah Diterima Murid*, ( Yogyakarta : DIVA Press, 2012), hal.102

<sup>9</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Praktis*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), hal. 236

akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah kepada peningkatan prestasi. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diingat, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Dapat dikatakan tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Dalam kegiatan membimbing penyelidikan kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran dan bukan sepenuhnya sebagai sumber informasi. Perwakilan kelompok diminta maju untuk menuliskan jawabannya di depan lalu mempresentasikannya. Kegiatan terakhir dalam model *picture and picture* adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu siswa bersama guru meluruskan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dalam menilai peserta didik guru dapat menilai dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan menggunakan model *Picture and Picture* diharapkan dapat lebih baik proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Picture and Picture* ini yakni materi yang diajarkan guru lebih terarah, siswa lebih mudah dan cepat menangkap materi yang disajikan karena guru menggunakan gambar mengenai materi, dapat meningkatkan daya pikir siswa dan lebih meningkatkan tanggung jawab siswa mengenai materi yang diajarkan.<sup>10</sup>

Kelemahan dari metode *Picture and Picture* ini yakni sulit menemukan gambar-gambar yang berkualitas dan menarik perhatian peserta didik, sulit menemukan gambar yang sesuai dengan kompetensi siswa, guru yang tidak terbiasa menggunakan model *picture and picture* akan merasa kesulitan, dana untuk membuat media tidak tersedia,

Pada saat peneliti melakukan observasi di MIN 14 Blitar peneliti melihat langsung guru kelas V menggunakan metode *picture and picture* dalam menyampaikan pembelajaran pada pembelajaran IPA. Peneliti melihat pada saat guru menyampaikan pembelajaran siswa tidak hanya memperhatikan guru melainkan memperhatikan gambar yang diberi guru, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru kelas mengenai alasan mengapa metode yang digunakan *picture and picture* alasannya yakni siswa SD/ MI lebih menyukai gambar-gambar sebagai alat bantu dengan menggunakan gambar anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, gambar-gambar yang

---

<sup>10</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 1.



disediakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan sebisa mungkin harus menarik perhatian siswa. Dengan siswa tertarik mengikuti pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah peneliti mengetahui kegiatan dilapangan maka adanya metode *picture and picture* sangat bermanfaat bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran tujuannya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut peneliti tidak hanya metode *picture and picture* saja metode yang lainnya juga bisa dilakukan asalkan sesuai dengan materi yang diajarkan peserta didik

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Metode *Picture And Picture* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V di MIN 14 Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di MIN 14 Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di MIN 14 Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di MIN 14 Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan secara khusus :

- a. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan metode *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode *Picture and Picture* pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c. Untuk mengetahui evaluasi Penggunaan metode *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru sekolah dasar dalam pembelajaran disekolah dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

- 1). Memberikan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa
- 2). Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

- 1). Sebagai masukan untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih metode pembelajaran.

2). Sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

1). Sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji beberapa metode pembelajaran yang dapat mendukung perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2). Meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan acuan peneliti lain agar menjadi lebih baik.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “ Penggunaan Metode *Picture and Picture* Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MIN 14 Blitar” dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun oprasional :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana yang telah dibuat dalam praktik yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Metode *Picture and Picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar yang berurutan yang melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan berupa konsep-konsep, fakta, dan gagasan tentang alam sekitar yang diperoleh dari serangkaian proses ilmiah.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penggunaan metode *picture and picture* untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA yakni dengan adanya penggunaan metode *picture and picture* peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan dalam penggunaan metode ini dibutuhkan gambar-gambar yang menarik sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menerangkan namun peserta didik dapat melihat langsung sehingga menunjang keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran baik guru maupun peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V di MIN 14 Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, maka perlu diperhatikan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu

bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun penjelasan diri sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, terdiri dari sampul luar, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. **Bagian Inti**, memuat enam bab, masing-masing bab berisi beberapa sub bab, diantaranya:

**Bab I Pendahuluan**, yang didalamnya mengkaji tentang asal usul dilaksanakannya penelitian, yang isinya antara lain : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi penegasan konseptual dan dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma

**Bab III Metode Penelitian** Yaitu bab yang menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitaian.

**Bab IV Hasil Penelitian** : yaitu bab yang menguraikan tentang deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

**Bab V Pembahasan** , yaitu bab yang membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi

temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

**Bab VI Penutup**, bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

**3. Bagian akhir**, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran , dan daftar riwayat hidup.